

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal (Undang-Undang no. 20 tahun 2003). Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian yang disesuaikan dengan lapangan kerja. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan siswa/siswi menghadapi dunia kerja. "Tujuan pendidikan diantaranya adalah (1) menanamkan pengetahuan/ pengertian, pendapat dan konsep-konsep, (2) mengubah sikap dan persepsi, (3) menanamkan tingkah laku/ kebiasaan baru (Soekidjo Notoatmojo, 2003)".

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menyebutkan, kurikulum 2013 pada SMK bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

mampu berkontribusi pada keidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Mata pelajaran di SMK terbagi atas 3 jenis mata pelajaran, yaitu normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif dan adaptif merupakan mata pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa/siswi sebagai penunjang mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa/siswi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti (TKP), terdapat mata pelajaran produktif Gambar Teknik. Mata pelajaran ini adalah ilmu dasar dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan bangunan, berdasarkan silabus mata pelajaran Gambar Teknik terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD), salah satu KD yang ada dalam mata pelajaran ini adalah Menggambar Jenis – Jenis Garis Pada Gambar Teknik.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian TKP yang dimana di dalamnya terdapat mata pelajaran Gambar Teknik. Program keahlian ini melaksanakan kegiatan belajar yang memiliki peranan penting dalam program keahlian Teknik Bangunan. Menggambar Jenis – Jenis Garis Pada Gambar Teknik merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik. Kemampuan ini tentunya akan mempermudah para siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bekal oleh para siswa saat terjun ke dunia konstruksi.

Kenyataannya, menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Juni 2018 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diketahui presentasi perolehan nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Kelas X program keahlian TKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Perolehan Nilai Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Orang Siswa	Persentase	Keterangan
2017/2018	90 – 100	1	4,16%	Sangat Kompeten
	80 – 89	2	8,33%	Kompeten
	75 – 79	13	54,16%	Cukup Kompeten
	< 75	8	33,33%	Tidak Kompeten
Jumlah		24	100%	

Sumber: DKN Semester Ganjil SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dalam memperhatikan Tabel 1, nilai ulangan harian pada mata pelajaran Gambar Teknik maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun pelajaran 2017/2018 dari 24 siswa terdapat hanya 1 siswa atau 4,16% dalam predikat Sangat Kompeten, 2 siswa atau 8,33% dalam predikat Kompeten, 13 siswa atau 54,16% dalam predikat Cukup Kompeten, dan 8 siswa atau 33,33% dalam predikat Tidak Kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Gambar Teknik adalah 75. Menurut Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan klasikal apabila $\geq 75\%$ (Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004) dari KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dapat dilihat dari Tabel 1, diantara jumlah siswanya yang melawati hanya 66,67%, terdapat siswa dalam kriteria Tidak Kompeten sebesar 33,33%. Maka dapat disimpulkan berdasarkan perolehan

nilai pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum optimal.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Rusman (2012:123) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ”Menurut Munadi (2008:24-32) ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) Faktor fisiologis meliputi kesehatan jasmani siswa. (2) Faktor psikologis meliputi perhatian, minat, bakat dan motivasi yang dimiliki siswa. Faktor eksternal terdiri dari (1) Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (2) Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dalam perancangan pembelajaran, diharapkan guru mampu mendesain pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, kelemahan belajar Gambar Teknik di antaranya adalah (1) siswa menganggap bahwa Gambar Teknik itu adalah pelajaran yang sulit, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (4) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (5) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (6) siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru. Rendahnya hasil belajar tersebut juga dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam Gambar Teknik yang dipandang merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Oleh karena itu guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari Gambar Teknik. Sedangkan faktor lain yang mempunyai andil yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar Gambar Teknik adalah pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran Gambar Teknik. Tiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok

bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi dan kondisi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Ada berbagai metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pengajaran di sekolah salah satunya metode pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Think – Pair – Share* .

Menurut Huda (2013: 206) menyatakan bahwa “Strategi think pair share memperkenalkan gagasan tentang waktu, tunggu atau berfikir(wait or think time)” pada elemen pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Sedangkan, Menurut Arends (dalam Husaini. 2012) menyatakan bahwa “Model pembelajaran think pair and share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair and share dapat memberi murid lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Lebih lanjut menurut Suyatno (2009: 54) menyatakan bahwa “TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Melalui penjelasan diatas, menjadi landasan sebagai model yang akan dipakai penulis untuk melakukan penelitian terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Untuk Meningkatkan

Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan landasan dimana para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas dan mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan TPS lebih banyak siswa mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dengan pasangannya. Para siswa dapat mengingat secara lebih sering penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban akan jauh lebih baik serta guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan TPS, mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan dengan tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, diharapkan meningkatnya hasil belajar siswa yang lebih baik dengan Penelitian Tindakan Kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.
2. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru kurang memahami penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Siswa kurang menguasai materi pelajaran, sehingga tingkat keberhasilan siswa juga rendah.
5. Rendahnya hasil belajar siswa di Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Ajaran 2017/2018.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya akan menggunakan model pembelajaran *Think – Pair – Share* pada mata pelajaran Gambar Tekni di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam penelitian adalah materi pokok jenis – jenis garis, fungsi garis, dan menggambar jenis – jenis garis pada gambar teknik
3. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah Afektif dan Kognitif siswa kelas X Program Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X Teknik konstruksi dan properti mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik konstruksi dan properti mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas X Teknik konstruksi dan properti mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik konstruksi dan properti mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

1. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
2. Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.

b. Bagi Guru

1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
2. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe TPS sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar Peralatan Gambar Teknik.

c. Bagi Sekolah

Segagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan ilmu menggambar garis. Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

